

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan manusia, karena pendidikan kunci masa depan manusia yang dibekali akal dan pikiran. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan dapat menjamin perkembangan dan kelangsungan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya.

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi keberlangsungan suatu negara. Pendidikan merupakan kunci utama terwujudnya sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas, sehingga dapat bersaing dengan negara lain di era millineal ini. Pendidikan yang dimaksud bukanlah sebuah hal yang instan dan spontan, melainkan perlu melalui proses yang panjang dan sudah dirancang sedemikian rupa, sehingga terciptalah suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi dalam diri individu secara maksimal untuk bekal hidupnya. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal

1 Ayat 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Selanjutnya, dalam Undang-Undang yang sama Bab II Pasal 3,

Pendidikan nasional memiliki fungsi dan tujuan:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang, tugas seorang guru bukan sekedar menyampaikan mata pelajaran kepada siswa. Tetapi lebih dari itu seorang guru harus mampu mendidik, memotivasi, membimbing, dan menjadi fasilitator kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Seorang guru hendaknya mampu membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam setiap pelajaran yang ada, sehingga tercipta suasana dan interaksi yang menyenangkan di kelas. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru adalah keterampilan mengelola kelas, mengingat tugas guru di dalam kelas adalah membelajarkan siswa dengan mengupayakan kondisi belajar yang optimal, sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Masalah pokok yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah manajemen kelas. Manajemen kelas sendiri terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen adalah istilah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan (Arikunto, 1990:20).

Kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dalam kelas tersebut, guru

berperan sebagai manajer utama dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan melaksanakan pengawasan atau supervisi kelas. Tugas utama dan paling sulit bagi guru adalah manajemen kelas, lebih-lebih tidak ada satu pun pendekatan yang dikatakan paling baik dalam pembelajaran jika manajemen kelas tidak efektif dilakukan di dalam kelas.

Pengertian manajemen kelas menurut Syaiful dan Aswan (2006:173) adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadi proses belajar mengajar. Yang termasuk ke dalam hal ini misalnya adalah, penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian hadiah bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Begitu halnya dengan hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik, merupakan syarat keberhasilan manajemen kelas. Dengan demikian manajemen kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

Setiap guru masuk ke dalam kelas, maka pada saat itu pula ia menghadapi dua masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran adalah usaha membantu peserta didik dalam mencapai tujuan khusus

pengajaran secara langsung, misalnya membuat satuan pelajaran, penyajian informasi, mengajukan pertanyaan, evaluasi, dan masih banyak lagi. Masalah manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya, memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru-peserta didik, membuat aturan kelompok yang produktif. Kadang-kadang sukar untuk dapat membedakan mana masalah pengajaran dan mana masalah manajemen. Masalah pengajaran harus diatasi dengan cara pengajaran, dan masalah manajemen harus diatasi dengan cara pengelolaan.

Berdasarkan definisi manajemen kelas tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas sangat penting untuk diimplementasikan dalam kegiatan di dalam kelas. Kebutuhan terhadap manajemen di kelas, bukan hanya karena kebutuhan akan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran melalui pengoptimalan fungsi kelas, namun lebih dari itu, manajemen di dalam kelas merupakan respon terhadap semakin meningkatnya tuntutan peningkatan kualitas pendidikan yang dimulai dari ruang kelas.

Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Sukmadinata (2005:102) mengemukakan bahwa hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Senada dengan hal tersebut Syah (2008:15), mengungkapkan bahwa hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik.

Hasil belajar siswa menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Untuk mencapai hasil yang baik, perlu manajemen kelas yang optimal. Jadi, dapat disimpulkan jika guru telah melaksanakan manajemen kelas dengan baik, akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Permasalahan yang terdapat di sekolah SDN No. 066654 Kelambir V sesuai dengan hasil survey pendahuluan melalui komunikasi dengan guru, yaitu guru kelas V mengatakan bahwa dalam manajemen kelas sudah sering dilakukan akan tetapi masih ada beberapa masalah yang terjadi di dalam kelas. Hubungan guru dengan siswa yang kurang menyeluruh menyebabkan adanya perilaku siswa yang menyimpang ketika proses belajar berlangsung. Misalnya ditemukan sejumlah siswa yang mengantuk, kurang memperhatikan guru, berbicara di dalam kelas, makan di dalam kelas, ribut pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik kurang aktif.

Manajemen kelas yang diterapkan oleh guru mengalami hambatan dan gangguan yang ditemui dalam kegiatan mengajar yaitu metode pengajaran, penggunaan media bisa dikatakan kurang karena keterbatasan fasilitas yang tersedia, kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa mengobrol dengan temannya, dan siswa yang gaduh saat pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak kondusif. Selain itu, sebagian guru juga memang kurang sungguh-sungguh melakukan manajemen kelas karena dinilai repot dan menyita banyak waktu, sehingga pembelajaran menjadi terbengkalai.

Jika dipandang dari sudut faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen kelas oleh peneliti, hal tersebut sangat berpengaruh besar pada berhasil atau tidaknya manajemen kelas seorang pendidik. Ada tiga faktor yang mempengaruhi manajemen kelas menurut Euis dan Donni (2018), yaitu (1) Lingkungan Fisik yang dibagi lagi menjadi empat bagian, meliputi (a) ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar yang digunakan sudah dikatakan layak dikarenakan jumlah peserta didik tidak terlalu banyak dalam setiap ruangan. (b) pengaturan tempat duduk, melalui informasi yang saya dapatkan dari guru kelas bahwa pengaturan tempat duduk sering kali sulit dilakukan, dikarenakan guru masih belajar mengkondisikannya sesuai dengan karakter siswa. (c) ventilasi dan pengaturan cahaya, guru kelas menegaskan ventilasi yang masih minim membuat kelas terasa panas dan gerah saat cuaca memiliki kecerahan yang tinggi. Tidak adanya kipas angin di kelas juga menghambat peserta didik belajar. (d) pengaturan penyimpanan barang-barang, lemari yang terbatas hanya satu per kelas membuat berkas-berkas penting guru terkadang sulit di simpan di kelas, sehingga guru membawanya pulang agar tetap aman.

Hal berikutnya, (2) Kondisi Sosio-Emosional, terdiri atas (a) tipe kepemimpinan, ketika dilihat secara langsung guru kelas v saat mengajar di kelas tipe kepemimpinan yang diterapkan adalah tipe kepemimpinan adaptif. Dimana guru mudah menyesuaikan diri dengan keadaan. (b) sikap guru, menghadapi setiap peserta didik yang berbeda karakter memang tidak mudah, terkadang tidak bisa memberikan keringanan lagi saat tingkah laku peserta didik tidak bisa ditoleransi. (c) suara guru, turut mempengaruhi dalam proses

pembelajaran. Suara guru cukup relatif rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang penuh dan kedengarannya rileks, itulah yang diterapkan guru kelas v saat mengajar di kelas. (d) pembinaan hubungan baik, dalam membangun hubungan yang baik antar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa membutuhkan waktu yang cukup lama, namun hubungan yang baik terjalin.

Lalu, (3) Kondisi Organisasional, dibagi atas 2 faktor yaitu internal dan eksternal peserta didik. (a) faktor internal peserta didik. Menurut data yang diperoleh dari guru kelas V bahwa kepribadian peserta didik secara biologis dinyatakan sehat, kemudian secara intelektual juga tidak terlalu menghambat, secara psikologis juga dikatakan sehat tidak ada yang mengalami gangguan di dalam diri siswa. (b) faktor eksternal peserta didik, menurut pengamatan yang saya lakukan, berkaitan dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokkan peserta didik, jumlah peserta didik masih sulit dilakukan oleh guru. Suasana lingkungan belajar yang kurang menarik cenderung membuat peserta didik cepat bosan mengikuti pembelajaran. Penempatan peserta didik dilakukan dengan penuh pertimbangan agar peserta didik yang memiliki masalah dalam belajar dapat diatasi. Begitu pula dengan halnya pengelompokkan peserta didik, dimana peserta didik yang sulit mengikuti pembelajaran pasti selalu bermain-main dikarenakan mereka disatukan dalam kelompok berdaya pikir dan juga karakter yang sama. Melalui uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah-masalah belajar tersebut membuat ketimpangan di dalam kelas sehingga manajemen kelas merupakan hal yang kompleks dan sulit dilakukan guru.

Mengenai hasil belajar peserta didik, yang diperoleh dari dua kelas yaitu VA dan VB dengan guru kelas yang berbeda, yang terdiri dari 58 peserta didik hanya 28 peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang memenuhi KKM.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 066654 Kelambir V Kelurahan Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia T.A 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya antusias belajar siswa.
2. Sebagian guru belum sepenuhnya menguasai keterampilan mengelola kelas secara efektif dan efisien sehingga kelas kurang kondusif.
3. Adanya interaksi yang masih belum terbangun dengan baik, hubungan guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa masih belum begitu akrab.
4. Kurang tersedianya fasilitas yang dibutuhkan secara memadai di sekolah.
5. Manajemen kelas yang kurang baik, mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

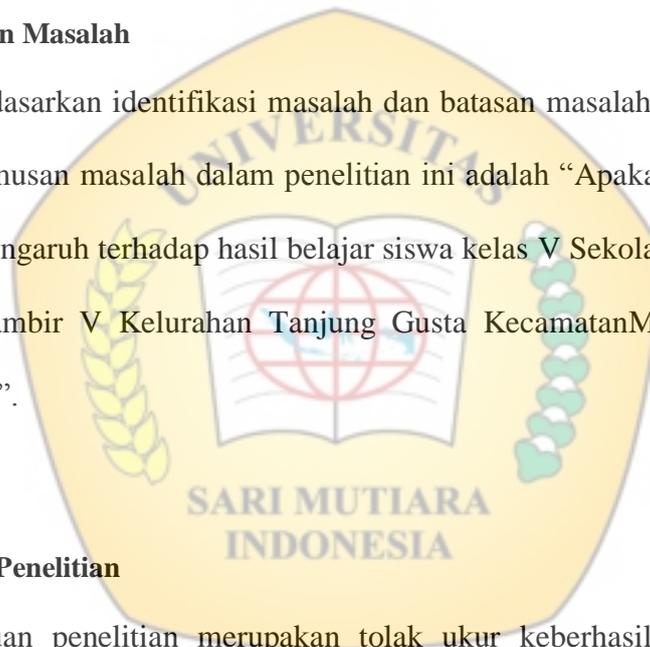
Pembatasan masalah dilakukan agar peneliti lebih fokus dalam penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah, dan masalah yang akan diteliti yaitu Pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 066654Kelambir V Kelurahan Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia TA. 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah manajemen kelas memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 066654Kelambir V Kelurahan Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia T.A 2019/2020?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan tolak ukur keberhasilan penelitian yang hendak dilaksanakan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 066654Kelambir V Kelurahan Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia T.A 2019/2020.



1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis.

Uraian dari keduanya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi output dalam memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan melalui kajian manajemen kelas terhadap hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti. Manfaat tersebut yaitu:

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa melalui manajemen kelas yang baik sehingga membuat suasana kelas lebih kondusif, siswa menjadi lebih nyaman belajar, siswa memberikan perhatian kepada setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

b. Bagi Guru

Dari penelitian ini diharapkan informasi mengenai prosedur dari manajemen kelas ini dapat sangat bermanfaat untuk guru dilaksanakan di dalam kelas. Informasi dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam memajemen kelas.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah dalam pengoptimalan manajemen kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan keilmuan dan wawasan tentang bagaimana cara manajemen kelas yang baik bagi siswa, sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik.

